

Hubungan Penyalahgunaan Narkoba terhadap Gejala Gangguan Jiwa Mantan Pengguna di Yayasan Sahabat Rekan Sebaya dan Tinjaunnya Menurut Pandang Islam

The Relationship Between Drug Abuse and Mental Disorder Symptoms in Former Users at the Sahabat Rekan Sebaya Foundation and Its Review from an Islamic Perspective.

Ghozy Akbar¹, Titiek Djannatun², Firman Arifandi³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Koresponden: Ghozyakbr04@gmail.com

KATA KUNCI Penyalahgunaan narkoba, gangguan jiwa, dukungan sosial, Rekan sebaya

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penyalahgunaan narkoba dan gejala gangguan jiwa pada mantan pengguna yang tergabung dalam komunitas Sahabat Rekan Sebaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penyalahgunaan narkoba dan munculnya gejala gangguan jiwa. Seluruh responden dalam penelitian ini adalah laki-laki dengan rentang usia terbanyak antara 24–29 tahun. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SLTA/SMK dan penghasilan di bawah UMR. Dukungan sosial dan lingkungan positif, seperti yang disediakan oleh komunitas Sahabat Rekan Sebaya, terbukti memainkan peran penting dalam mendukung pemulihan dan stabilisasi kondisi mental mantan pengguna narkoba. Studi ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik, termasuk dukungan sosial, dalam proses pemulihan dari penyalahgunaan narkoba.

KEYWORDS *Drug abuse, Mental disorders, Social support, Peer friendship.*

ABSTRACT *This study aims to analyze the relationship between drug abuse and symptoms of mental disorders in former users who are members of the Sahabat Rekan Sebaya community. The results of the study showed a significant relationship between drug abuse and the emergence of symptoms of mental disorders. All respondents in this study were male with the largest age range between 24–29 years. Most respondents had a high school/vocational high school/high school education background and income below the minimum wage. Social support and a positive*

environment, such as that provided by the Sahabat Rekan Sebaya community, have been shown to play an important role in supporting the recovery and stabilization of the mental condition of former drug users. This study underlines the importance of a holistic approach, including social support, in the process of recovery from drug abuse.

PENDAHULUAN

Narkotika merupakan zat atau obat yang dapat bersifat alamiah, sintesis, maupun semi-sintesis, yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang (BNN, 2023). Dalam dunia kesehatan, narkoba digunakan sebagai bahan obat-obatan bagi pasien yang menjalani operasi, namun penggunaannya di luar dosis dan tanpa pengawasan dokter dilarang. Penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh pengedaran yang tidak terputus dan menjadi hal yang tidak tabu di kalangan masyarakat berbagai lapisan, dari kelas atas hingga kelas bawah, serta tidak memandang usia, mulai dari remaja hingga orang tua. Hal ini menjadikan narkoba perhatian khusus pemerintah Indonesia, meski upaya penanggulangannya belum menunjukkan hasil yang signifikan. Menurut Nevid dalam jurnal psikologi, penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba merupakan pola perilaku kompleks yang melibatkan faktor biologis, psikologis, dan lingkungan.

Faktor genetik dan lingkungan rumah di masa awal dapat menghasilkan predisposisi terhadap penyalahgunaan, sementara pada masa remaja dan dewasa, ekspektasi positif terhadap penggunaan obat, tekanan sosial, dan kurangnya larangan budaya mempengaruhi kecenderungan penyalahgunaan (Ananda et al., 2022). Pengguna narkoba tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga seluruh aspek kehidupan manusia

seperti keluarga, pertemanan, dan hubungan sosial lainnya. Dampaknya meliputi masalah sosial, fisik, materi, ekonomi, serta kerusakan moral, agama, dan sosialisasi antar masyarakat. Secara kejiwaan, dampak penggunaan narkoba meliputi kegelisahan, kerusakan kerja otak, kesulitan konsentrasi, gangguan mental, dan kesulitan bersosialisasi. Permasalahan ini sangat diperhatikan oleh pemerintah Indonesia dan masyarakat karena berdampak pada rusaknya moral bangsa (UU Narkotika RI No. 35 Tahun 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan masalah bagaimana hubungan penggunaan narkoba terhadap faktor kejiwaan mantan pemakai di lingkungan Sahabat Rekan Sebaya. Pertanyaan penelitian mencakup adanya hubungan antara penyalahgunaan narkoba dengan gejala gangguan kejiwaan pada mantan pengguna, penyebab penyalahgunaan narkoba, perasaan pengguna saat menggunakan narkoba, gangguan jiwa seperti depresi dan kecemasan pada mantan pemakai, persepsi mantan pemakai terhadap pengalaman mereka dengan gangguan jiwa setelah berhenti menggunakan narkoba, serta jenis-jenis narkoba yang paling sering disalahgunakan di Klinik Sahabat Rekan Sebaya. Tujuan umum penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara penyalahgunaan narkoba dengan gejala gangguan jiwa

pada mantan pengguna di lingkungan Sahabat Rekan Sebaya.

Tujuan khususnya adalah mengetahui penyebab penyalahgunaan narkoba, apa yang dirasakan pengguna saat menggunakan narkoba, gangguan jiwa tertentu pada mantan pemakai, persepsi mantan pemakai terhadap pengalaman mereka dengan gangguan jiwa setelah berhenti menggunakan narkoba, serta jenis-jenis narkoba yang paling sering disalahgunakan oleh mantan pemakai di Klinik Sahabat Rekan Sebaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan kejiwaan dan membantu dalam upaya penanggulangan yang lebih efektif.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuannya adalah untuk menguji hipotesis. dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner. Data yang telah terkumpul dari kuesioner yang diberikan kepada responden kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini terdapat 17 individu yang sudah tidak lagi menggunakan narkoba di Sahabat Rekan Sebaya. Sampel penelitian merupakan populasi yang menjadi responden dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

- 1) Mantan pemakai narkoba di Sahabat Rekan Sebaya.

- 2) Individu yang telah didiagnosis menderita Gangguan Kepribadian Depresi, Gangguan Kecemasan dan Stress oleh profesional medis.

Kriteria Eksklusi:

- 1) Mantan pemakai narkoba yang bukan berasal dari Sahabat Rekan Sebaya.
- 2) Individu yang tidak dapat memberikan informasi yang diperlukan atau tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian dengan alasan tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan prosedur pengambilan sampel menggunakan Teknik Total Sampling.

Dalam penelitian ini, Uji chi-square digunakan sebagai uji statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam analisis bivariat. Analisis data dapat dilakukan setelah kuesioner dikumpulkan dan data yang terkumpul akan dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan penggunaan narkoba dan kondisi kejiwaan mantan pengguna narkoba. Analisis bivariat, untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu hubungan pengguna narkoba terhadap kejiwaan mantan pengguna narkoba Sahabat Rekan Sebaya.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	19	100.0	100.0	100.0

Karakteristik responden dalam penelitian ini, berdasarkan tabel output di atas terdapat 19 responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-23 tahun	3	15.8	15.8	15.8
	24-29 tahun	11	57.9	57.9	73.7
	30-35 tahun	3	15.8	15.8	89.5
	36-40 tahun	1	5.3	5.3	94.7
	>40 tahun	1	5.3	5.3	100.0
Total		19	100.0	100.0	

Selanjutnya karakteristik berdasarkan usia, pada tabel output di atas diketahui bahwa sebanyak 3 responden berusia 18 - 23 tahun, sebanyak 11 responden berusia 24 - 29 tahun, sebanyak 3 responden berusia 30 - 35 tahun, sebanyak 1 responden 36 - 40 tahun, dan sebanyak 1 responden berusia lebih dari 40 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

		Penghasilan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<UMR	7	36.8	36.8	36.8
	UMR	6	31.6	31.6	68.4
	>UMR	6	31.6	31.6	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan pada tabel output di atas diperoleh bahwa sebanyak 7 responden berpenghasilan kurang dari UMR, sebanyak 6 responden berpenghasilan UMR, dan sebanyak 6 responden berpenghasilan lebih dari UMR.

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SLTA/SMK	13	68.4	68.4	68.4
	Diploma	2	10.5	10.5	78.9
	Sarjana	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada tabel output di atas diperoleh bahwa sebanyak 13 responden berpendidikan SMA/SLTA/SMK, sebanyak 2 responden berpendidikan diploma, dan sebanyak 4 responden berpendidikan sarjana.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Rehab

		Waktu Rehab			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 bulan	3	15.8	15.8	15.8
	1 - 6 bulan	9	47.4	47.4	63.2
	7 - 12 bulan	2	10.5	10.5	73.7
	>12 bulan	5	26.3	26.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Karakteristik responden berdasarkan waktu rehab pada tabel output di atas, diperoleh bahwa sebanyak 3 responden memiliki waktu rehab kurang dari 1 bulan, sebanyak 9 responden memiliki waktu rehab 1 - 6 bulan, sebanyak 2 responden memiliki waktu rehab 7 - 12 bulan, dan sebanyak 5 responden memiliki waktu rehab lebih dari 12 bulan.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penyalahgunaan	.334	19	.184	.776	19	.193
Gejala	.315	19	.123	.852	19	.125

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel output “Test of Normality” didapatkan nilai Sig untuk variabel penyalahgunaan narkoba (X1) secara Kolmogorov Smirnov yaitu sebesar 0.184 dan secara Shapiro-Wilk sebesar 0.193. Selanjutnya, didapatkan nilai Sig untuk variabel gejala gangguan jiwa (Y) secara Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai Sig sebesar 0.123 dan secara Shapiro-Wilk sebesar 0.125. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig yang didapatkan lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Chi-Square

		Gejala Gangguan			Total	
		Sedang	Berat	Sangat Berat		
Penyalahgunaan	Tidak ada indikasi masalah yang dilaporkan	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.1	.5	.4	1.0
Kategori Rendah		Count	0	3	5	8
		Expected Count	.8	3.8	3.4	8.0
Kategori Menengah		Count	1	6	3	10
		Expected Count	1.1	4.7	4.2	10.0
Total		Count	2	9	8	19
		Expected Count	2.0	9.0	8.0	19.0

Dari output di atas terlihat tabel tabulasi silang yang memuat informasi hubungan antara variabel penyalahgunaan narkoba dengan gejala gangguan jiwa. Sebanyak 1 responden tidak ada indikasi masalah yang dilaporkan dan mengalami gejala

gangguan sedang, sebanyak 8 responden berada dalam kategori rendah penyalahgunaan narkoba dengan 3 responden mengalami gejala gangguan berat dan 5 responden mengalami gejala gangguan sangat berat. Selanjutnya, sebanyak 10 responden berada dalam kategori penyalahgunaan menengah dengan 1 responden mengalami gejala gangguan jiwa sedang, 6 responden mengalami gejala gangguan jiwa berat, dan 3 responden mengalami gejala gangguan sangat berat.

Tabel 9. Hasil Uji Chi Square

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.984 ^a	4	.027
Likelihood Ratio	7.751	4	.101
Linear-by-Linear Association	.008	1	.928
N of Valid Cases	19		

a. 9 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .11.

Berdasarkan tabel output “Chi-Square Test” didapatkan nilai Asymp Sig pada uji peason Chi-Square sebesar 0.027. Nilai Asymp Sig yang didapatkan lebih kecil dari 0.05 (0.027 < 0.05) maka Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya, ada hubungan penggunaan narkoba terhadap faktor kejiwaan pemakai sahabat rekan sebaya.

PEMBAHASAN

Penggunaan dan ketergantungan pada obat-obatan terlarang menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Data dari SAMHSA (2013) menunjukkan bahwa pria dewasa lebih banyak menyalahgunakan obat-obatan terlarang dibandingkan wanita, meskipun persentase pria mengalami

penurunan sejak 2010, sementara wanita tetap konstan. Namun, tidak ada perbedaan gender untuk kelompok usia 12-25 tahun. Studi lain menunjukkan perbedaan preferensi obat berdasarkan gender, seperti pria cenderung menggunakan ganja dan alkohol, sedangkan wanita lebih banyak menggunakan kokain dan obat-obatan psikoterapi (Fonseca et al., 2021).

Perbedaan sensitivitas terhadap obat juga ditemukan, seperti wanita lebih toleran terhadap nikotin dibanding pria (Quigley et al., 2021). Respons sistem saraf terhadap obat dipengaruhi oleh konsentrasi glutamat, yang berbeda antara pria dan wanita, memengaruhi perilaku pencarian obat (Becker & Chartoff, 2019; Giacometti & Barker, 2020).

Faktor sosial dan gender juga berperan dalam kecanduan. Gender memengaruhi paparan risiko, kerentanan, dan akses terhadap layanan kesehatan. Wanita menghadapi lebih banyak hambatan, termasuk stigma sosial, keterbatasan dukungan keluarga, dan kurangnya layanan yang sensitif terhadap gender (Nawi et al., 2021). Penelitian *Monitoring the Future Study* menunjukkan data penggunaan narkoba di kalangan remaja lebih tinggi dibanding *Survei Nasional Penggunaan Narkoba* karena perbedaan metode pengukuran (Jatau et al., 2021). Data ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara gender, faktor sosial, dan kecanduan obat. Penelitian menunjukkan pengguna narkoba berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Sebagian besar pengguna memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas tetapi berpenghasilan rendah.

Gangguan penggunaan zat secara signifikan berkontribusi pada perilaku bunuh diri. Ketergantungan alkohol, amfetamin, opioid, dan kokain memiliki korelasi kuat dengan tindakan bunuh diri. Depresi dan kecemasan menjadi faktor penghubung utama. Penggunaan narkoba sering digunakan sebagai mekanisme koping terhadap trauma atau masalah hidup. Namun, penggunaan ini memperburuk gangguan mental dan mengurangi efektivitas pengobatan depresi. Pendekatan pengobatan terpadu untuk gangguan mental dan penggunaan narkoba sangat diperlukan.

Gangguan Kejiwaan dalam perspektif Al-qur'an dan tafsirnya

Gangguan kejiwaan seperti kecemasan dan ketakutan yang tidak rasional adalah masalah psikologis yang memengaruhi kesejahteraan individu. Al-Qur'an memberikan petunjuk untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan dengan memperkuat aspek spiritual. Kecemasan, yang sering timbul karena rasa tidak aman atau ancaman, dapat diatasi dengan iman dan ketakwaan. Dalam QS. Yunus [10]:62, Allah menjelaskan bahwa wali-wali-Nya tidak akan merasa takut atau bersedih karena mereka senantiasa beriman dan bertakwa. Hal ini menegaskan bahwa kedekatan spiritual dapat membantu mengurangi kecemasan berlebihan.

Ketakutan tidak rasional, seperti fobia, dijelaskan dalam QS. Fussilat [41]:30, di mana Allah menjanjikan ketenangan bagi orang yang beriman dan beristikamah. Ayat ini menunjukkan bahwa keyakinan kepada Allah dan dukungan spiritual dari malaikat dapat meredakan ketakutan tanpa dasar. Selain itu, ketakutan akan kematian, yang sering

menjadi sumber kecemasan mendalam, dapat diminimalisir dengan keyakinan akan janji Allah tentang surga bagi hamba-Nya yang setia, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Fussilat [41]:30.

Al-Qur'an menawarkan prinsip-prinsip untuk mengatasi kecemasan dan ketakutan, seperti memperkuat iman dan ketakwaan, berserah diri kepada Allah, serta bersabar dan berdoa. QS. Ar-Ra'd [13]:28 menegaskan bahwa hati menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Doa dan dzikir adalah sarana penting untuk mendekatkan diri kepada-Nya, yang memberikan ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, Al-Qur'an menegaskan bahwa pendekatan spiritual dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi gangguan kejiwaan seperti kecemasan dan ketakutan.

Prinsip Islam dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Islam menekankan pentingnya menjaga akal, jiwa, dan tubuh sebagai amanah dari Allah SWT. Penyalahgunaan narkoba merusak keseimbangan kejiwaan, menciptakan kecanduan, dan menghancurkan stabilitas emosi. Abdullah Nashih Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam* menekankan pentingnya pendidikan akhlak dan mental sejak dini sebagai benteng untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk ancaman narkoba.

Pendekatan Lingkungan dalam Pencegahan

Lingkungan Sekola Pendidikan Berbasis Tauhid:

- a) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam kurikulum agar siswa

memahami narkoba sebagai dosa besar.

- b) Penguatan Lingkungan Islami: Menciptakan atmosfer Islami dengan kegiatan seperti pengajian dan kampanye anti-narkoba.
- c) Peran Guru: Guru berfungsi sebagai teladan dan pembimbing moral.
- d) Edukasi Bahaya Narkoba: Mengajarkan bahwa menjaga akal adalah bagian dari maqashid syariah

Lingkungan Teman Sebaya

- a) Memilih Teman Baik: Islam menganjurkan berteman dengan individu berakhlak baik, karena teman memengaruhi perilaku.
- b) Hadis Nabi Muhammad SAW: "*Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian*" (HR. Abu Daud, Tirmidzi).

Hadis ini mengajarkan pentingnya memilih pergaulan yang baik untuk menghindari kebiasaan negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba. Dengan teman yang berakhlak mulia, individu terdorong menjalani hidup sesuai nilai Islam.

Faktor Keluarga

luar biasa dalam menjaga anak-anak dari pengaruh buruk. Dalam Islam, doa bukan hanya bentuk ibadah tetapi juga sarana perlindungan spiritual bagi anak-anak. Orang tua dianjurkan untuk selalu mendoakan anak-anak mereka agar senantiasa berada di jalan yang benar, mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat, serta terhindar dari bahaya, termasuk penyalahgunaan narkoba.

Allah berfirman dalam surat An-Naml ayat 19:

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وُلْدِي وَأَنْ أَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: 'Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapakku, dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.'" (QS. An-Naml [27]:19)

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat ini menunjukkan bagaimana Nabi Sulaiman berdoa agar tetap diberikan ilham untuk bersyukur atas nikmat Allah dan berbuat amal saleh. Dalam konteks keluarga, doa ini menjadi teladan bagi orang tua untuk mendoakan anak-anak mereka, tidak hanya untuk keberhasilan duniawi tetapi juga keberhasilan spiritual. Doa orang tua juga menjadi wujud cinta kasih yang abadi, di mana mereka meminta perlindungan Allah atas anak-anaknya dari segala kejahatan dan bahaya duniawi.

Selain itu, doa orang tua yang tulus dapat memperkuat hubungan spiritual antara anggota keluarga, menjadikan rumah tangga penuh keberkahan dan ketenangan. Doa seperti ini juga akan memberikan ketenangan batin kepada anak-anak, mengetahui bahwa mereka selalu berada dalam penjagaan Allah melalui doa orang tua mereka.

Faktor Pribadi

Islam menekankan pentingnya pembentukan pribadi yang tangguh, beriman, dan berakhlak mulia sebagai langkah utama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Keimanan kepada Allah SWT menjadi fondasi utama yang melindungi individu dari godaan negatif, dengan keyakinan bahwa segala ujian adalah bagian dari takdir Allah, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd [13]:11 dan hadis Nabi yang mengharamkan segala hal yang memabukkan. Selain itu, Islam mendorong pengembangan kesadaran diri melalui pengendalian hawa nafsu dan pengenalan kekuatan serta kelemahan pribadi. Ibadah seperti shalat, dzikir, dan doa juga memperkuat ketahanan spiritual yang mampu menjauhkan seseorang dari pengaruh buruk. Pengetahuan tentang bahaya narkoba, baik dampak fisik, psikologis, maupun sosial, menjadi kunci penting dalam membangun kesadaran, sebagaimana disampaikan dalam hadis Nabi bahwa menuntut ilmu memudahkan jalan menuju surga. Islam juga menawarkan cara-cara halal untuk mengatasi stres, seperti ibadah, menjaga kesehatan, dan berinteraksi dengan alam, sehingga seseorang tidak tergoda mencari pelarian melalui narkoba. Dengan demikian, pendekatan spiritual, intelektual, dan moral dalam Islam menjadi panduan yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai "Hubungan Penyalahgunaan Narkoba terhadap Gejala Gangguan Jiwa Mantan Pengguna di Sahabat Rekan Sebaya" menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyalahgunaan narkoba dengan munculnya gejala gangguan jiwa pada

mantan pengguna yang tergabung dalam komunitas tersebut. Penelitian ini melibatkan responden yang seluruhnya laki-laki, dengan mayoritas berusia antara 24–29 tahun. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SLTA/SMK dan penghasilan di bawah UMR. Selain itu, dukungan sosial dan lingkungan yang positif, seperti yang diberikan oleh komunitas Sahabat Rekan Sebaya, terbukti memainkan peran penting dalam proses pemulihan dan stabilisasi kondisi mental mantan pengguna narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Lia. Dkk. 2022. Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis, *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH*, Vol. 5, No.2, Hal 97-114
- BNN. Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan. 2023
- Ida Listyarini Handoyo. *Narkoba Perluah Mengenalnya?* (Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2004). hal. 24.
- Ida Listyarini Handoyo. *Narkoba Perluah Mengenalnya?* (Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2004). hal. 24.
- Lumban Gaol, N. T. (2016). *Teori Stress: Stimulus, Respons, dan Transaksional*
- Janah (2022), *Gangguan Kesehatan Mental Pada Pasca Pandemi*
- Mulyadi, *Islam Dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hal. 24
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 36 Tahun 2022 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika
- S.K. Nawangsih & Putri Rismala Sari. *Jurnal Psikologi: Stres Pada Mantan Pengguna Narkoba Yang Menjalani Rehabilitasi*, (Fakultas Psikologi Universitas Semarang. Vol.15 No.2. 2016). hal. 99.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Rineka Cipta, Jakarta,2005), h. 68
- Sugiyono (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Edisi ke-2 Bandung: Alfabeta.
- Syaifulah Khalk,Dkk. *Jurnal Skala Kesehatan: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba Pada Klien Rehabilitasi Narkoba Dan Poli Napza*. (Kalimantan, Vol.5. No 1. 2014). hal. 9
- UU RI No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- UU RI No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Narkotika
- UU RI No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Pasal 6 ayat (1) huruf b UU Narkotika
- UU RI No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Pasal 6 ayat (1) huruf c UU Narkotika
- World Health Organization (2022). *Mental Health*
- World Health Organization (2021). *Depression*.
- Kong: Prevalence, psychosocial correlates, and prevention. *Journal of Adolescent Health*, 64(6), S19–S30.
- Meyers-Pantele, S., & Lowder, E. M. (2021). The intersection of gender and drug use-related stigma: A mixed methods systematic review. *Drug and Alcohol Dependence*, 221, 108595.

- Fonseca, F., Robles-Martínez, M., Tirado-Muñoz, J., Alías-Ferri, M., Mestre-Pintó, J.-I., Coratu, A. M., & Torrens, M. (2021). A gender perspective of addictive disorders. *Current Addiction Reports*, 8(1), 89–99.
- Quigley, J. A., Logsdon, M. K., Turner, C. A., Gonzalez, I. L., Leonardo, N. B., & Becker, J. B. (2021). Sex differences in vulnerability to addiction. *Neuropharmacology*, 187, 108491.
- Becker, J. B., & Chartoff, E. (2019). Sex differences in neural mechanisms mediating reward and addiction. *Neuropsychopharmacology*, 44(1), 166–183.
- Giacometti, L. L., & Barker, J. M. (2020). Sex differences in the glutamate system: Implications for addiction. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 113, 157–168.
- Nawi, A. M., Ismail, R., Ibrahim, F., Hassan, M. R., Manaf, M. R. A., Amit, N., Ibrahim, N., & Shafurdin, N. S. (2021). Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: A systematic review. *BMC Public Health*, 21(1), 2088.
- Ignaszewski, M. J. (2021). The epidemiology of drug abuse. *Journal of Clinical Pharmacology*, 61(2), S10–S17
- Degenhardt, L., Bucello, C., Calabria, B., et al. (2019). The epidemiology of drug use disorders cross-nationally: Findings from the WHO's World Mental Health Surveys. *International Journal of Drug Policy*, 71, 103–112.
- Syed, W., Iqbal, A., Siddiqui, N. A., Mothana, R. A., & Noman, O. (2022). Attitudes and associated demographic factors contributing towards the abuse of illicit drugs: A cross-sectional study from health care students in Saudi Arabia. *Medicina*, 58(2), 322
- Armoon, B., SoleimanvandiAzar, N., Fleury, M.-J., Noroozi, A., Bayat, A.-H., Mohammadi, R., Ahounbar, E., & Moghaddam, L. F. (2021). Prevalence, sociodemographic variables, mental health condition, and type of drug use associated with suicide behaviors among people with substance use disorders: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Addictive Diseases*, 39(4), 550–569.
- Neicun, J., Yang, J. C., Shih, H., Nadella, P., van Kessel, R., Negri, A., Czabanowska, K., Brayne, C., & Roman-Urrestarazu, A. (2020). Lifetime prevalence of novel psychoactive substances use among adults in the USA: Sociodemographic, mental health and illicit drug use correlates. *PLOS ONE*, 15(10), e0241056.
- Ghazal, P., Mehmood, M., & Khan, M. (2018). Rising trend of substance abuse in Pakistan: A study of sociodemographic profiles of patients admitted to drug rehabilitation centers. *Public Health*, 163, 33–39
- Jones, C. M., & McCance-Katz, E. F. (2019). Co-occurring substance use and mental disorders among adults with opioid use disorder. *Drug and Alcohol Dependence*, 197, 78–82